

II. IDENTIFIKASI

2.1. Identifikasi Data

2.1.1. Tumbuhan Obat

2.1.1.1. Pengertian Tumbuhan Obat⁶

Sebelum membahas tentang jenis-jenis tanaman dan bagaimana pemanfaatannya atau penggunaannya sebagai obat-obatan, ada baiknya dimengerti terlebih dahulu pengertian dari tumbuhan obat. Tumbuhan Obat adalah tumbuhan yang mempunyai khasiat menyembuhkan penyakit.

Tumbuhan obat erat hubungannya dengan obat tradisional yang bahannya juga terbuat dari tumbuh-tumbuhan atau hewan, yang diolah secara sederhana, dan dianggap paling baik untuk menyembuhkan penyakit. Pengetahuan tentang manfaat tumbuh-tumbuhan ini biasanya berdasarkan pengalaman dan diteruskan pada anak cucu secara turun temurun.

2.1.1.2. TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

2.1.1.2.1. Pengertian TOGA

Istilah TOGA adalah singkatan dari Taman Obat Keluarga : Istilah ini merupakan pengganti atau sinonim dari istilah Apotik Hidup.

Banyak sekali tumbuhan berkhasiat di sekitar anda. Ada yang berupa bumbu dapur, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman sayur. Selain itu ada yang berupa tanaman liar, tumbuh di sembarang tempat tanpa ada yang memperhatikan. Mengapa tanaman-tanaman tersebut tidak dimanfaatkan?

Taman Obat Keluarga (TOGA) sangat penting bagi keluarga. Dengan menanam tanaman obat di pekarangan, selain dimanfaatkan untuk obat, tanaman tersebutpun dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Dengan demikian pekarang rumah tampak asri dan penghuninya dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan.

⁶ Sutrisno. R. Bambang. Direktorat Pengawasan Obat tradisional, Direktorat Jenderal pengawasan Obat dan Makanan Departemen kesehatan RI Jakarta, *TOGA (Taman Obat keluarga)*, 1983

Pada saat penghuni rumah terserang penyakit, TOGA(Taman Obat Keluarga) menjadi alternatif yang paling gampang dicari dan tak perlu menghabiskan uang untuk membeli, petik saja tanaman di pekarangan lalu raciklah.

Keberadaan TOGA (Taman Obat Keluarga) amatlah menolong masyarakat pedesaan. Seperti kita ketahui apotik rumah sakit ataupun dokter jarang atau bahkan belum ada di desa. Dengan demikian TOGA (Taman Obat Keluarga) penting untuk menyembuhkan penyakit ringan unuk pengobatan awal sebelum si sakit dibawa ke dokter atau ke rumah sakit.

Penggunaan bahan alam sebagai obat bukanlah hal yang baru, sejak adanya manusia di permukaan bumi ini, maka sejak saat itulah mereka sudah mencoba mengobati penyakit yang dideritanya menggunakan bahan alam.

Kenyataannya kemajuan pesat dari ilmu kimia sintesa tidak dapat terlepas dari peranan bahan alam sebagai sumber obat. Dari sekian banyak alkloida obat, maka hanya efedrina dan kofeina yang pada masa kini dapat dibuat sintesa total, yang lainnya masih harus diisolasi dari bahan obat alam, sebab tidak ekonomis jika disintesis total. Dari sederetan antibiotika hanya kloramfenikal yang dapat disintesa total, selebihnya harus diambil dari tangki-tangki pembudidayaan jamur. Bahkan hormon untuk pil KB pun harus diambil dari bahan bakunya dari tanaman obat.

Di daerah pedesaan tradisi memanfaatkan tumbuhan obat sebagian besar masih dipertahankan, namun masyarakat perkotaan umumnya sudah melupakannya, mereka cenderung lebih menyukai hal-hal praktis untuk langsung pergi ke dokter. Kecenderungan untuk meninggalkan pengetahuan tentang tanaman obat tampaknya memang berlangsung terus. Akankah generasi kita sebagai pewaris yang sekarang akan tetap melestarikan hal yang berharga ini ke anak cucu kita? Untuk itu marilah kita tanami sedikit lahan di pekarangan kita dengan tanaman obat keluarga.

2.1.1.2.2. Jenis Tanaman TOGA⁷

Kriteria tanaman antara lain sebagai berikut:

- Tanaman tersebut lazim terdapat didaerah pemukiman yang bersangkutan.

⁷ ibid, hal 10

- Tanaman mudah dikembangbiakan, tidak perlu cara penanaman yang khusus dan perawatan yang rumit.
- Dapat digunakan untuk keperluan lain, misalnya untuk sumber makanan, bumbu dapur dan sebagainya.
- Diolah dengan cara yang sederhana.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dalam brosur “obat-obatan tradisional. Gerakan Penghijauan dan apotik hidup” yang pada tahun 1996 dikeluarkan oleh direktorat Pengawasan Obat Tradisionail disebutkan 80 macam tanaman, dengan tambahan 26 tanaman baru tahun 1980 setelah direvisi sebagai berikut:

No	Nama Indonesia	Nama Latin	No	Nama Indonesia	Nama Latin
1.	Saga	Abrus precatorrus	54	Pisang batu	Musa SP
2.	Dringo	Acorus calamus	55	Sri Gading	Nyetanthes arbo-tristis
3.	Kucaai	Allium odorum	56	Kumis kucing	Orthosiphon stamineus
4.	Brambang	Allium ascalonicum	57	Kayu rapat	Parameria roxburghii
5.	Bawang Putih	Allium sativum	58	Ceplukan	Physalis minima
6.	Laos	Alpinia galanga	59	Alpukat	Persea Americana
7.	Pule	Alstonia scolaris	60	Sirih	Piper betle
8.	Pulasari	Alyxia reinwardti	61	Kemukus	Piper cubeba
9.	Sambiloto	Andrographis paniculate	62	Beluntas	Pluchea indica
10.	Sereh	Andropogon Nadru s	63	Jambu biji	Psidium guajava
11.	Jambe	Areca catechu	64	Delima	Punica granatum
12.	Aren	Arenga pinnata	65	Ingggu	Ruta graveolens
13.	Sukun	Artocarpus	66	Cendana	Santalum album

		communis			
14.	Blimbing wuluh	Averhoa bilimbing	67	Katuk	Sauropus androgynus
15.	Blimbing manis	Avehoa carambola	68	Kejibeling	Sericocalyx crispus
16.	Sembung	Blumea balsamifera	69	Wijen	Sesamum indicum
17.	Biji Makasar	Brucea amarissima	70	Turi	Sesbania grandiflora
18.	Widuri	Calotropis gigantea	71	Tempuyung	Sonchus arvensis
19.	Cabe besar	Capsieum annum	72	Asem	Tamarindus indica
20.	Pepaya	Carica papaya	73	Bratawali	Tinospora tuberculata
21.	Ketepeng	Cassia alata	74	Gambir	Uncaria gambir
22.	Trengguli	Cassia fistula	75	Tapak dara	Vinca rosea
23.	Johar	Cassia siamea	76	Lempuyang pahit	Zingiber amaricans
24.	Kapuk	Ceiba Pentranda	77	Lempuyang wangi	Zingiber aromaticum
25.	Pegagan	Centella asiatica	78	Jahe	Zingiber officinale
26.	Jeruk nipis	Citrus aurantifolia	79	Bengle	Zingiber purpureum
27.	Jeruk limau	Citrus aurantium	80	Lempuyang gajah	Zingiber Zerumbet
28.	Jeruk purut	Citrus hystrix	81	Landep	Barleria prionitis
29.	Jinten	Coleus amboinicus	82	Temu kunci	Boesenbergia pandurata
30.	Iler	Coleus antropurpureus	83	Kelapa	Cocos nucifera
31.	Mentimun	Cucumis Sativus	84	Kendal	Cordia dichotoma
32.	Waluh Kuning	Cucurbita mosehata	85	Wortel	Daucus carota
33.	Kunyit	Curcuma domestica	86	Anyang-anyang	Elaeocarpus grandiflorus
34.	Temu hitam	Curcuma	87	Patiakn cina	Euphorbia prostrata

		aeruginosa			
35.	Temu giring	Curcuma heyneana	88	Pohon merah	Euphorbia pulcherrima
36.	Temu lawak	Curcuma xanthorrhiza	89	Kayu ules	Helicteres isora
37.	Tapak liman	Elephanthopus scaber	90	Kembang sepatu	Hibiscus rosa-sinensis
38.	Dadap serep	Erythrina lithosperma	91	Ubi jalar	Ipomea batatas
39.	Jambalang	Eugenia cumini	92	Jarak pagar	Jatropha curcas
40.	Salam	Eugenia polyantha	93	Labu	Lagenaria leucantha
41.	Kayu urip	Euphorbia tirucali	94	Sosorbebek	Kalnhoe pinnata
42.	Adas	Foeniculum vulgare	95	Tembelekan	Lantana camara
43.	Manggis	Garcinia mangostana	96	Garut	Marantha arundinacea
44.	Wungu	Graptophyllum pictum	97	Poko	Mentha arvensis
45.	Waru	Hibiscus tiliaccus	98	Pare	Momordica carantia
46.	Melati	Jasminum sambae	99	Salada air	Nasturtium officinale
47.	Kencur	Kaempferia galanga	100	Tembakau	Nicotiana tabacum
48.	Dukuh	Lansium domesticum	101	Meniran	Phyllanthus niruri
49.	Kayu putih	Malaleuca leucadendra	102	Daun sendok	Plantago major
50.	Kantil	Michelia champaca	103	Ceguk	Quisqualis indica
51.	Pace	Morinda citrifolia	104	Lobak	Raphanus sativus
52.	Kelor	Molanga oleitera	105	Jarak	Ricinus communis
53.	Murbei	Morus alba	106	Sidaguri	Sida rhombifolia

(sumber: TOGA (Taman Obat Keluarga), Drs. R. Bambang Sutrisno)

2.1.1.2.3. Manfaat TOGA

Ada 6 manfaat TOGA (Taman Obat Keluarga)

1) Perbaikan Status Gizi

Dengan mengintensifkan penanaman tanaman obat tersebut, maka status gizi juga akan ditingkatkan.

2) Sarana Pelestarian Alam

Obat alam yang sebagian besar dari tanaman, kalau penggunaan obat alam itu meningkat, terutama tumbuh-tumbuhan yang akan mengalami kepunahan, dengan penyebarluasan TOGA pada hakekatnya akan tersebar pula upaya-upaya pelestarian tanaman obat tersebut.

3) Sarana Penyebaran Gerakan Penghijauan

Menggiatkan penanaman tanaman obat berarti ikut serta dalam gerakan penghijauan, khususnya untuk menghijaukan bukit-bukit yang tandus, misalnya dengan menanam pohon-pohonan seperti Pohon Secang, Pohon Kedawung dan sebagainya.

4) Pemeliharaan Kesehatan

Ada slogan yang berbunyi “ Lebih baik memelihara kesehatan daripada berobat setelah sakit”. Obat tradisional sebagian besar jarang diminum oleh orang-orang yang sudah terkapar di rumah sakit.

5) Sarana Keindahan

Pemeliharaan tanaman selain memenuhi dalam bidang khasiat, tanaman dapat diatur secara estetis sehingga memenuhi keindahan pekarangan.

6) Pemerataan pendapatan Masyarakat Desa

Dari hasil penanaman kecil-kecilan masyarakat desa bisa dijual lewat koperasi.

2.1.1.2.4. Cara Pengolahan TOGA

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengolah tanaman obat untuk menghindari hal-hal yang tidak dikehendaki antara lain:

1. Bahan Tanaman

- Bahan tanaman yang dipakai harus segar, jika digunakan kering keadaan bahan harus baik.
- Hindarkan pemakaian bahan yang terkena kotoran, lembab, berjamur, termakan serangga, atau tergeletak di tempat yang kotor.
- Sebelum digunakan bahan yang akan dipakai dicuci terlebih dahulu.

2. Peralatan yang digunakan

- Peralatan harus dicuci atau lebih baik direbus atau direndam dalam air panas terlebih dahulu.
- Setelah dipakai alat dibersihkan dulu, walaupun nantinya akan dipakai lagi.
- Saringan atau perasan harus dibersihkan benar-benar, sebaiknya direbus dalam air mendidih.
- Panci rebusan sebaiknya terbuat dari bahan tanah, keramik atau email.
- Pelaku dan peracik obat juga harus menjaga kebersihan tangan dan ruangan.

3. Air

Air yang sehat adalah air yang tidak bewarna, tidak berbau, tidak berasa, bening.

4. Jangka Waktu Pemakaian

- Ramuan yang dibuat dengan perebusan, diperas, dimakan mentah oleh bertahan selama 24 jam saja.
- Ramuan yang dibuat dari perasan tanpa direbus hanya boleh bertahan 12 jam saja.

5. Tindakan Medis lainnya.

Sebagai tindakan pengobatan penyakit bukan berarti penderita tidak boleh dibawa ke rumah sakit, bila sakit bertambah parah bawalah penderita untuk berobat ke rumah sakit atau ke dokter.

Penggunaan obat tradisional dari tumbuhan atau tanaman yang hidup di lingkungan kita memiliki beberapa cara antara lain:

- Diminum
- Dikompreskan
- Dilulurkan
- Ditetaskan
- Digosok

2.1.1.2.5. Penggolongan TOGA Berdasarkan Khasiatnya

Dibawah ini tertera beberapa tanaman Obat yang digolongkan berdasarkan species, bagian yang digunakan serta khasiatnya, dengan dasar pertimbangan lokasi penyebaran species, dan penggunaannya untuk pengobatan penyakit umum yang banyak terdapat pada masyarakat Indonesia.

No	Species Tanaman	Bagian yang digunakan	Khasiatnya
1.	Kapulaga	Biji	Mengecerkan dahak, menghangatkan, membersihkan darah, mengharumkan.
2.	Pranajiwa		Obat keracunan, badan lemah, TBC, lemah syahwat, muntah darah, migraine, mual, kencing kurang lancar.
3.	Pinang		Obat cacing
4.	Adas	Buah	Batuk, sakit perut, ambien, demam.
5.	Jati Belanda		Obat batuk rejan, perut nyeri, kembung.
6.	Asam Jawa		Asma, batuk, demam, rematik, alergi, sariawan, eksim, luka borok.
7.	Cabe jamu		Kolera, tekanan darah, bronkritis.
8.	Kepel		Menghilangkan bau keringat, melancarkan

			air seni, mengurangi peradangan ginjal, mencegah kehamilan.	
9.	Bakau		Obat penyakit Herpes	
10.	Mengkudu/ pace		Hipertensi, masuk angin, batuk.	
11.	Jambu Biji		Obat pencahar, demam berdarah	
12.	Cendana	Batang	Karminatif, diuretik, antipasmodik.	
13.	Brotowali		Rematik, memar, demam, sakit kuning.	
14.	Akar kuning		Obat sakit kuning, cacingan, gangguan pencernaan	
15.	Angsana		Obat diare	
16.	Kayu Putih		Koreng, obat keriput.	
17.	Kayu angin		Melurutkan lemak, TBC, pencernaan, bisul, disentri, borok, sariawan.	
18.	Kayu Rapet		Koreng, mengerutkan rahim.	
19.	Pulasari		Radang lambung, keputihan, demam.	
20.	Gaharu		Kulit batang	Obat asma, sesak napas, obat gosok, sakit jantung, kembung, tonikum.
21.	Kina			Obat malaria, menambah nafsu makan.
22.	Pule	Obat tekanan darah tinggi, radang ginjal		
23.	Jarak	Daun	Obat borok, penyubur rambut.	
24.	Ceguk		Cacingan, mengatur kehamilan.	
25.	Pati Laler		Obat borok, pegal-pegal.	
26.	Kumis Kucing		Ginjal, radang kandung kemih.	
27.	Tabat Barito		Obat Aprodisiaka untuk wanita.	
28.	Sembung		Rematik, ekspetoran, antiseptik, diare.	
29.	Lagondi		Membersihkan rahim setelah bersalin, menyembuhkan luka, batuk rejan, TBC, melancarkan haid, kudis, amandel.	
30.	Tempuyung		Menghancurkan batu ginjal, diuretik.	
31.	Kunyit		Malaria, sakit perut, cacingan, memar.	
32.	Lempuyang Wangi		Masuk angin, nafsu makan, radang lambung, kolera, urat syaraf lemah.	
33.	Bangle	Katimumul, pusing, kegemukan, cacingan, sakit kuning.		

34.	Lempuyang Gajah	Akar	Nyeri perut, borok, batu ginjal, lemah usus, disentri, ambien.
35.	Temu Giring		Penyakit Verzuct, obat cacing, jamu untuk pengantin, pelangsing badan.
36.	Panglay Hideung		Obat panas, kejang-kejang.
37.	Pule Pandak		Darah tinggi, malaria, demam panas, disentri, anti racun
38.	Widara Putih		Obat kuat, penurun panas, malaria, disentri.
39.	Temu Mangga		Obat sakit perut.
40.	Temu Ireng		Menambah nafsu makan, kembung.
41.	Temulawak		Menambah pengeluaran empedu, kejang, wasir, disentri, mencret.
42.	Temu Kunci		Sariawan, batuk kering, keputihan.

(Diadaptasi: Tumbuhan Obat Indonesia Khasiat dan Penggunaannya, Supriadi)

2.1.1.3. Munculnya Kecenderungan Tana man Obat

2.1.1.3.1. Latar Belakang

- a. Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia membuat jumlah penduduk miskin bertambah 79,4 juta pada bulan Juni 1998 (Kompas, 22 juli 1998). Dalam kondisi krisis tersebut, dapat dipastikan bahwa prioritas terhadap kesehatan menjadi urutan kesekian bagi golongan masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin. Oleh karena itu dicarilah suatu alternatif pengobatan yaitu dengan menggunakan tumbuhan obat, apalagi melihat umumnya penyakit yang diderita oleh masyarakat tersebut kebanyakan ada lah penyakit-penyakit rakyat yang mungkin sekali diobati dengan obat tradisional.
- b. Semakin meningkatnya peran produk-produk yang berasal dari bahan alam di pasar global, terutama sejak timbulnya trend dunia, berupa “Gerakan Kembali Ke Alam” atau *‘Back to Nature’* dan adanya “Gelombang Hijau Baru” atau *‘New Green Wave’* pada tahun 1970 an. Peningkatan produk hijau yang ramah lingkungan dan yang merupakan isu global akhir-akhir ini berdampak positif pada produk jamu. Citra dan pemakaian produk natural juga semakin

meningkat, karena efek samping produk yang berasal dari bahan alam (tumbuhan) tidak begitu drastis bila dibandingkan dengan produk yang menggunakan bahan kimia.

- c. Distribusi obat modern ataupun obat tradisional buatan pabrik, yang dapat digambarkan sebagai berikut: Pemakaian terbesar di ibukota, kemudian di kota-kota dan makin ke kota-kota kecil, makin sedikit pula pemakaian obatnya. Maka dapat dikatakan penduduk yang hidupnya jauh di pelosok ataupun yang keadaan ekonominya lemah, mereka tidak dapat membeli obat-obatan tersebut, untuk membantu golongan masyarakat ini, maka disamping meningkatkan distribusi obat modern dan obat tradisional buatan pabrik, maka perlu diadakan pendekatan untuk memanfaatkan tanaman obat yang ada di tempat pemukiman, yang dikenal sebagai Upaya Kesehatan Tradisional (UKESTRA) yang merupakan semua upaya kesehatan diluar kesehatan formal. Agar peningkatan cakupan pelayanan kesehatan masyarakat dengan pemanfaatan obat tradisional segera tercapai, maka perlu adanya permasyarakatan tanaman berkhasiat obat milik Bangsa Indonesia yang ditanam dalam area taman keluarga yang dikenal sebagai TOGA (Taman Obat Keluarga), beserta cara pengolahan dan pemanfaatannya.
- d. Adanya beberapa faktor penting yang memungkinkan masih luasnya pemakaian obat tradisional sampai sekarang antara lain:
 - 1) Pengadaan sarana dan prasarana medik yang diusahakan oleh pemerintah, khususnya pengadaan obat modern, belum seluruhnya menjangkau dan terjangkau oleh masyarakat.
 - 2) Dari segi operasional, pengobatan tradisional mempunyai kelebihan dibandingkan dengan sistem pengobatan lain, karena penggunaan obat tradisional sudah merupakan bagian dari budaya bangsa, dan telah menjadi satu sistem pelayanan kesehatan tersendiri, juga dapat dilakukan sendiri oleh yang membutuhkan.

- 3) Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati sebagai sumber bahan baku obat.
 - 4) Banyak obat-obatan modern yang masih merupakan hasil ekstraksi bahan-bahan alami.
 - 5) Pengobatan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan.
- e. Sistem Kesehatan Nasional Dan Kebijakan Obat Nasional Menyatakan Bahwa:
- 1) Kebijakan Pemerintahan RI tentang Obat dan Pengobatan Tradisional tertuang dalam obat tradisional yang ternyata berhasil guna dan berdaya guna serta diterima oleh masyarakat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam upaya kesehatan masyarakat.
 - 2) UU No 23 th 1992 tentang kesehatan, pasal 47, adalah perihal pengobatan tradisional, mengatakan bahwa pengobatan tradisional mencakup cara, obat dan pengobatannya perlu dibina dan diawasi agar dapat menjadi pengobatan dan perawatan cara lain yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya.
 - 3) GBHN 1993, mencantumkan bahwa pengobatan tradisional yang secara medis dapat dipertanggungjawabkan perlu dibina untuk perluasan cakupan dan pemerataan pelayanan kesehatan.

2.1.1.3.2. Faktor yang Mendorong Masyarakat Menggunakan Obat Tradisional
Masyarakat cenderung menggunakan obat tradisional tersebut bila adanya keadaan antara lain sebagai berikut:

- Bila obat-obatan modern sudah tidak dapat menolong lagi, maka pada umumnya manusia belum mau menyerah begitu saja, atau mereka belum berputusasa dan masih berusaha mencari dan mencoba dengan obat tradisional yang mungkin dapat menyembuhkan
- Bila obat modern diluar jangkauan, karena tempat tinggal jauh dari pusat pertokoan, ataupun bila keuangan tidak memungkinkan.
- Bila obat tradisional tertentu sudah terkenal kemanjurannya untuk suatu penyakit tertentu.
- Bila pengalaman atau pengetahuan medis tradisional yang dapat menolong meringankan penderitaan dari suatu penyakit, atau selama penderita belum mendapatkan pertolongan dari ahlinya, ini sangat bermanfaat karena ternyata pertolongan pengobatan tradisional dapat diandalkan.

2.1.1.4. Upaya yang Sudah dilakukan Dalam Mensosialisasikan Pemanfaatan Tanaman Obat

1. Penyusunan buku-buku mengenai pemanfaatan tumbuhan obat, antara lain Buku Tanaman Obat Keluarga Pengobatan Alternatif yang berisi tentang tanaman obat serta cara pemanfaatan dan khasiatnya.
2. Media cetak seperti majalah, tabloid yang sedikit banyak membahas mengenai tanaman obat (misalnya Intisari, Nirmala)
3. Beberapa industri rumah tangga yang sudah mau memanfaatkan dan mengolah tanaman obat menjadi serbuk (jamu)
4. Adanya Petugas Lapangan atau pekerja sosial dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang tergabung didalam proyek “Pelayanan Terpadu yang Bertumpu pada Masyarakat bagi pekerja anak: suatu pendekatan manajemen kasus”, yang didanai oleh Australian agency For international Development

(aus AID), dimana dalam masa krisis ini mereka harus tetap bisa mengatasi masalah kesehatan yang salah satu alternatifnya adalah dengan memanfaatkan tanaman obat.

5. Adanya “Pelatihan Manajemen Kasus, Konseling dan TOGA” di Jakarta (7-10 Maret 2000) dan di Surabaya (28-31 Maret 2000).
6. Adanya salah satu acara di televisi yang membahas tentang pemanfaatan tanaman obat, oleh Prof. H. M. Hembing Wijayakusuma.
7. Adanya tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas dalam berbagai bentuk, misalnya Pace cap (kapsul Pace), Serbat Temulawak, dan ada yang sudah diiklankan di beberapa media cetak.
8. Adanya Pokjanas TOI (kelompok Kerja Nasional Tumbuhan Obat Indonesia) yang didirikan 4 Agustus 1990, merupakan tempat bertemunya semua pihak yang berminat dalam tumbuhan obat, untuk saling berkomunikasi dan bekerjasama.

2.2. Analisis Data

Kenyataannya, setelah penulis mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan sejumlah masyarakat, serta kuesioner tak terstruktur, penulis menyimpulkan keadaan yang terjadi dimasyarakat adalah sebagai berikut:

Dalam masyarakat yang berstatus sosial menengah kebawah, dan sudah berkeluarga, mereka sedikit banyak sudah mengetahui akan tanaman obat, mereka mengenal tanaman obat tersebut berdasarkan informasi-informasi yang berasal dari:

- Bacaan-bacaan, berupa artike-artikel di beberapa majalah serta tabloid ataupun buku-buku misalnya, dalam Majalah Intisari; Buku yang berjudul pemanfaatan Tumbuhan Obat Indonesia, Penggunaan dan Khasiatnya; Diet dan Juice Theraphy yang memanfaatkan buah-buahan serta sayur mayur,

bahkan acara Hidup Sehat Cara Hembing yang ditayangkan di RCTI saat ini pun juga sudah dibukukan.

- Siaran Televisi, Hidup Sehat Cara Hembing, yang ditayangkan di Stasiun TV RCTI.
- Siaran radio tentang pemanfaatan Tanaman Obat yang dikemas dalam rubrik wanita, yang biasanya berkisar tentang kesehatan dan kecantikan.
- Tradisi keluarga yang turun-temurun, yang masih mempercayai dan memanfaatkan khasiat obat tradisional.
- Produk-produk dari beberapa industri rumah tangga yang telah mengemas tanaman obat tersebut menjadi serbuk (jamu)

Walaupun masyarakat sudah mengetahui tanaman obat tersebut, namun belum banyak dari mereka yang mengenal serta mau memanfaatkan tanaman obat tersebut sebagai pengobatan alternatif dalam keluarga mereka. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya kendala-kendala sebagai berikut:

- Kurangnya lahan di rumah mereka untuk menanam tanaman obat tersebut
- Kurangnya informasi tentang bagaimana cara menanam tanaman obat, dan ada juga masyarakat yang belum memahami betul bagaimana cara mengolah serta memanfaatkan tanaman obat tersebut.
- Sudah terbentuknya kepercayaan dalam sebagian besar masyarakat bahwa obat pabrik lebih berkhasiat daripada obat tradisional. Menurut buku Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, dalam pembentukan sikap seseorang ada tiga komponen yang penting, dan salah satunya adalah komponen kognitif, dimana dalam komponen kognitif tersebut terdapat unsur kepercayaan yang

sangat erat kaitannya dengan aspek emosional, yang sangat berpengaruh dalam perubahan sikap seseorang.

Sekali kepercayaan tersebut telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu, dan bila kepercayaan tersebut sudah berakar cukup lama, biasanya sangat sulit untuk mengalami perubahan.

Selama ini dalam pemikiran masyarakat sudah tercetak bahwa obat pabrik lebih berkhasiat daripada obat tradisional, maka pada saat mereka membutuhkan obat, mereka pasti langsung teringat dan memilih obat pabrik sebagai alternatif pertamanya. Tapi kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan tersebut terbentuk justru dikarenakan kurang atau tidak adanya informasi mengenai objek yang dihadapi. Selain itu hal yang cukup penting adalah kurangnya informasi melalui gambar nyata atau foto tanaman obat tersebut, yang sampai saat ini dalam tiap penyuluhan langsung hanya ditampilkan dalam bentuk ilustrasi saja. Sehingga masyarakat yang kebetulan tidak bisa membeli buku-buku cetakan dimana didalamnya terdapat foto tanaman obat tersebut menjadi enggan untuk mencari tahu dan ragu tentang benar atau tidaknya tanaman obat yang telah diinformasikan melalui penyuluhan dan hal tersebut menyebabkan masyarakat menjadi lebih memilih obat pabrik dibanding memanfaatkan tanaman obat yang sebenarnya sudah ada di sekitar mereka.

Bila melihat hasil analisis tersebut diatas dapat disimpulkan:

1. Informasi tentang pemanfaatan Tanaman Obat tersebut masih belum komunikatif, masih banyak informasi-informasi cukup penting yang belum disampaikan pada masyarakat.
2. Masih kurangnya upaya-upaya nyata tentang usaha mensosialisasikan pemanfaatan Tanaman Obat yang memotivasi masyarakat untuk menanam dan memanfaatkan tanaman obat tersebut.

3. Tema iklan layanan masyarakat ini masih jarang diangkat, sehingga merupakan sesuatu yang masih baru dan menarik.

Karena masih jarang yang mengangkat tema ini sebagai Iklan Layanan Masyarakat maka masih cukup besar kesempatan untuk menginformasikan, serta meyakinkan masyarakat umum untuk menanam dan memanfaatkan tanaman obat di sekitar mereka.

4. Sifat masyarakat yang konsumerisme yang lebih menyukai akan hal-hal yang berbau komersial. Sehingga dalam penyampaian iklan layanan masyarakat ini harus se-komunikatif mungkin, sehingga mampu bersaing dengan iklan komersial yang ada.